

SOSIALISASI PENULISAN KARYA ILMIAH BAGI SISWA SMK YOGYAKARTA

Putri Ayu Cahyani¹, Amanah², Mia Awaliyah³

^{1,2,3)} Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa, Seni, dan Budaya, Universitas Negeri Yogyakarta
e-mail: putriayucahyani@uny.ac.id

Abstrak

Kemampuan menulis karya ilmiah secara akurat dapat digunakan sebagai salah satu cara agar siswa kritis dalam mengatasi berbagai persoalan dan tantangan di sekitarnya. Dengan memiliki keahlian menulis karya ilmiah, seseorang akan mengalami peningkatan pengetahuan, pemahaman, pencapaian, bahkan finansial. Tujuan penelitian ini yaitu untuk medeskripsikan kegiatan sosialisasi penulisan karya ilmiah bagi siswa SMK di Yogyakarta. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif dengan subjek siswa SMKN 5 Yogyakarta. Hasil yang didapat dari kegiatan sosialisasi ini adalah pemahaman siswa terkait karya ilmiah termasuk dalam kategori "Baik". Berdasarkan hasil tes yang dibagikan ke siswa, dapat diketahui bahwa persentase pemahaman siswa terhadap materi sebanyak 80%. Siswa juga menunjukkan rasa antusias dalam mengikuti sosialisasi penulisan karya ilmiah karena materi ini difokuskan untuk menggali potensi siswa dalam memaksimalkan bidang keahliannya.

Kata kunci: Karya Ilmiah, Menulis, Sosialisasi, Siswa SMK

Abstract

The ability to write scientific papers accurately can serve as one way for students to develop critical thinking skills in addressing various issues and challenges around them. By mastering scientific writing, individuals may experience improvements in knowledge, understanding, achievements, and even financial opportunities. This study aims to describe the activities of scientific writing dissemination for vocational high school (SMK) students in Yogyakarta. This research is a qualitative descriptive study with the subjects being students of SMKN 5 Yogyakarta. The results of the dissemination activities indicate that students' understanding of scientific papers falls into the "Good" category. Based on the tests distributed to the students, it was found that their understanding of the material reached 80%. The students also demonstrated enthusiasm in participating in the scientific writing dissemination, as the material was focused on exploring their potential to maximize their expertise.

Keywords: Scientific Paper, Writing, Dissemination, Vocational High School Students

PENDAHULUAN

Dalam pendidikan era revolusi industri 4.0, siswa dituntut untuk menguasai keterampilan berbahasa agar dapat beradaptasi dengan perkembangan teknologi dan informasi. Keterampilan berbahasa merupakan alat berkomunikasi, digunakan untuk menyampaikan informasi, pesan, dan gagasan. Manusia bisa berpikir karena berbahasa. Tanpa bahasa, manusia tidak dapat memikirkan berbagai hal. Seseorang dikatakan memiliki kemampuan berbahasa apabila telah melalui dan menyelesaikan proses berbahasa. Proses tersebut meliputi membaca, menyimak, menulis, dan berbicara yang disebut dengan empat keterampilan berbahasa. Keempat keterampilan itu saling berkaitan dan saling memengaruhi keterampilan lainnya (Istova & Hartati, 2016). Keempat keterampilan tersebut tidak hanya mendukung ruang lingkup kebahasaan, ruang lingkup kehidupan pun berkait erat. Keterampilan berbahasa berhubungan erat dengan proses-proses yang mendasari pikiran. Makin terampil seseorang berbahasa, makin cerah dan jelas pula jalan pikirannya (Murni, 2021).

Empat keterampilan berbahasa yang meliputi keterampilan menyimak, membaca, berbicara, dan menulis berperan penting dalam pengajaran bahasa di sekolah (Darmuki dkk., 2018). Satu dari empat keterampilan yang perlu dikuasai siswa adalah keterampilan menulis. Menulis merupakan kegiatan menuangkan ide, gagasan, pikiran, perasaan, dan informasi penting ke dalam sebuah tulisan. Hal ini sejalan dengan pendapat Rosidi (2009) yang menyatakan bahwa menulis merupakan kegiatan menuangkan pikiran, gagasan, dan perasaan seseorang ke dalam bahasa tulis. Menulis berkorelasi erat

dengan kegiatan berpikir. Untuk menghasilkan tulisan yang berkualitas, penulis harus memiliki keterampilan berbahasa, penguasaan topik, dan berpikir kritis. Menulis bukan hanya kegiatan yang sekadar menuliskan isi pikiran, melainkan juga terorganisasi secara sistematis sehingga menjadi kegiatan komunikasi antara penulis dan pembaca. Keterampilan ini harus dimiliki oleh setiap orang terutama akademisi, termasuk siswa. Siswa merupakan calon penerus bangsa dan kaum intelektual yang seharusnya mampu mengembangkan iptek demi kemajuan peradaban dan negara. Pengetahuan dan penemuan yang tidak didokumentasikan ke dalam tulisan akan menjadi sia-sia semata karena hanya akan menjadi cerita yang dapat dilupakan dan tidak dapat dimanfaatkan generasi selanjutnya.

Pembelajaran keterampilan menulis di sekolah mengarahkan siswa untuk mampu mencatat, mendokumentasikan, melaporkan informasi, mencapai tujuan, dan memengaruhi orang lain. Hal tersebut bertujuan siswa mampu menyusun pikiran dan gagasan mereka secara sistematis, koheren, dan efektif. Keterampilan menulis merupakan satu keterampilan berbahasa yang berbahasa dan ekspresif yang digunakan untuk komunikasi secara tidak langsung dan tidak tatap muka dengan pihak lain (Tarigan, 2008). Untuk dapat menguasai keterampilan ini, seseorang harus memiliki keterampilan dalam menyusun kalimat dengan diksi, gramatikal, dan ejaan yang tepat. Menurut Abbas (2006), ketepatan pengungkapan gagasan harus didukung oleh ketepatan bahasa yang digunakan, meliputi kosakata, grammatical, dan penggunaan ejaan. Meskipun keterampilan menulis merupakan keterampilan yang sukar, siswa tetap dapat melatih kemampuan ini. Keterampilan menulis dapat dikuasai dan diperoleh dengan cara latihan sistematis dan praktik berulang (Tarigan, 2008). Hal ini dikarenakan keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang dikuasai seseorang sesudah menguasai keterampilan berbahasa lainnya seperti membaca, menyimak, dan berbicara. Untuk itu, keterampilan menulis dianggap menjadi keterampilan paling tinggi tingkatannya dibanding tiga keterampilan lainnya.

Pada era modern, minat dan kemampuan siswa Indonesia terhadap menulis mengalami penurunan. Sebaliknya, keahlian menulis penting bagi setiap individu. Individu yang kurang mahir dalam menulis dapat disamakan dengan burung yang kehilangan sayapnya dan menghalangi kesuksesan dalam hidup (Gie, 2002). Untuk itu, seseorang harus mahir atau terampil dalam menulis dan kegiatan ini dapat dilatih sejak di sekolah menengah. Salah satu keterampilan menulis yang krusial adalah keterampilan menulis karya ilmiah. Keterampilan menulis terutama menulis ilmiah merupakan keterampilan penting yang harus dimiliki oleh individu, termasuk siswa.

Saat ini kurikulum bahasa Indonesia sudah mencakup semua keterampilan berbahasa, termasuk keterampilan menulis yang tertuang dalam capaian pembelajaran (CP). Kemampuan menulis karya ilmiah ini terdapat dalam CP untuk fase E dan fase F kurikulum merdeka. Untuk itu, siswa perlu diarahkan agar memiliki keahlian mengarang atau menulis karya ilmiah. Kemampuan menulis karya ilmiah ini secara akurat dapat digunakan sebagai salah satu cara agar siswa kritis dalam mengatasi berbagai persoalan dan tantangan di sekitarnya. Siswa yang memiliki kemahiran dalam mengarang karya ilmiah memiliki keunggulan kompetitif dibandingkan dengan mereka yang tidak memiliki keterampilan tersebut (Karim, 2023). Dengan memiliki keahlian menulis karya ilmiah, seseorang akan mengalami peningkatan pengetahuan, pemahaman, pencapaian, bahkan finansial. Hal ini disebabkan individu yang terlatih dalam menulis karya ilmiah akan aktif berpikir kritis, sistematis, dan matang dalam mengambil keputusan. Oleh karena itu, membiasakan seseorang menulis karya ilmiah penting dilakukan sejak di sekolah menengah. Namun, pada kenyataannya, keterampilan siswa dalam menulis karya ilmiah ini masih rendah. Untuk itu, dibutuhkan sosialisasi dan pelatihan penulisan karya ilmiah untuk siswa SMA/SMK agar kemampuan siswa dalam menulis karya ilmiah meningkat.

Terdapat penelitian relevan dengan penelitian ini yang dilakukan oleh Wulandari (Wulandari, 2023) dengan judul *Peningkatan Keterampilan Menulis Siswa Melalui Kegiatan Workshop Penulisan Karya Ilmiah di Sman 1 Wanayasa*. Pengabdian kepada masyarakat tersebut bertujuan meningkatkan keterampilan menulis siswa di SMAN 1 Wanayasa yang dilakukan dengan mengadakan kegiatan workshop penulisan karya ilmiah. Kegiatan tersebut dilakukan karena minat siswa dalam menulis karya ilmiah masih rendah. Dalam berbagai kompetisi penulisan karya ilmiah masih jarang siswa-siswi di SMAN 1 Wanayasa ikut terlibat aktif. Penelitian tersebut dilakukan dengan penelitian deskriptif-kuantitatif dengan metode pengabdian menggunakan pendekatan *mix method* dengan desain *Participatory Action Research* (PAR). Pertama melakukan pengamatan atas masalah yang terjadi, kedua yaitu menganalisis masalah yang terjadi di SMAN 1 Wanayasa dan diikuti langkah selanjutnya secara sistematis dengan melakukan tindakan berupa penyusunan materi kegiatan workshop penulisan

karya ilmiah di SMAN 1 Wanayasa dan selanjutnya mengamati peningkatan siswa dalam keterampilan menulis. Dengan adanya kegiatan workshop penulisan karya ilmiah yang dilakukan di SMAN 1 Wanayasa, kemampuan dan keterampilan siswa SMAN 1 Wanayasa mengalami peningkatan dalam penulisan karya ilmiah.

Penelitian kedua dilakukan oleh Pitrianti dengan judul *Analisis Kesulitan Menulis Karya Ilmiah Siswa Sma Terbuka*. Penelitian tersebut memuat hasil penelitian berkaitan dengan kesulitan menulis karya ilmiah siswa SMA Terbuka (Pitrianti & Gasanti, 2020). Analisis ini berfokus pada komponen wajib karya ilmiah yang terdiri atas penyusunan judul, latar belakang, rumusan masalah, pembahasan, pengutipan dan daftar pustaka serta tata letak. Metode yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah metode deskriptif kualitatif. Tempat penelitian ini adalah di SMA Terbuka. Sumber data penelitian adalah siswa kelas XI SMA Terbuka. Penerapan sistem pembelajaran di SMA Terbuka diselenggarakan secara online atau dikenal dengan istilah *Dominan Online* dengan menggunakan modul baik cetak atau noncetak. Dalam beberapa bagian ditemukan kesulitan siswa dalam menulis karya ilmiah. Meskipun beberapa keterbatasan dimiliki siswa SMA Terbuka, kemampuan menulis karya ilmiah ini harus dikuasai karena dibutuhkan dalam dunia kerja.

Dari penelitian pertama, didapatkan data minat siswa dalam menulis karya ilmiah masih rendah. Penelitian kedua pun membuktikan bahwa siswa masih kesulitan dalam menulis karya ilmiah. Persamaan dengan penelitian pertama dengan penelitian pengabdian ini adalah melakukan *workshop* atau sosialisasi penulisan karya ilmiah di sekolah menengah. Penelitian pertama merupakan penelitian deskriptif-kuanitatif dengan metode pengabdian menggunakan pendekatan *mix method* dengan desain *Participatory Action Research*, sedangkan penelitian ini merupakan deskriptif kualitatif. Perbedaan penpenelitian ini dengan penelitian kedua adalah penelitian pertama berisi analisis kesulitan menulis karya ilmiah siswa SMA Terbuka. Analisis ini berfokus pada komponen wajib karya ilmiah yang terdiri atas penyusunan judul, latar belakang, rumusan masalah, pembahasan, pengutipan dan daftar pustaka serta tata letak. Penelitian pengabdian ini berisi pengertian karya ilmiah, jenis-jenis karya ilmiah, topik karya ilmiah, dan pencarian referensi karya ilmiah.

Sejalan dengan pemaparan di atas, pengabdian ini bertujuan memberikan pemahaman kepada siswa terkait penulisan karya ilmiah. Terdapat beberapa materi penting yang disampaikan dalam pengabdian ini, antara lain pengertian karya ilmiah, jenis-jenis karya ilmiah, topik karya ilmiah, dan pencarian referensi karya ilmiah. Di akhir pengabdian, siswa diminta mengisi kuis yang berisi materi yang disimak untuk mengukur tingkat pemahaman siswa setelah dilakukan sosialisasi penulisan karya ilmiah.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk medeskripsikan kegiatan sosialisasi penulisan karya ilmiah bagi siswa SMK di Yogyakarta. Subjek penelitian ini adalah siswa SMKN 5 Yogyakarta. Metode pelaksanaan kegiatan berupa: 1) Metode ceramah khususnya terkait dengan pemahaman terhadap paradigma perihal karya tulis ilmiah; proses penyusunan karya tulis ilmiah; dan proses publikasi karya tulis ilmiah pada jurnal ilmiah; dan 2) Metode pemberian tugas terkait dengan pembuatan karya tulis ilmiah dan disertai dengan pendampingan sampai siap publikasi di jurnal ilmiah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan sosialisasi penulisan karya ilmiah di SMK Negeri 5 Yogyakarta terlaksana sesuai jadwal pada tabel 1.

Tabel 1. Jadwal Pelaksanaan Kegiatan

Waktu	Kegiatan
07.30—08.00 WIB	Registrasi Peserta
08.00—08.15 WIB	Pembukaan oleh Moderator
08.15—09.15 WIB	Sesi 1: Pengertian, Jenis-Jenis, Perumusan Judul Karya Ilmiah
09.15—09.30 WIB	Istirahat
09.30—10.30 WIB	Sesi 2: Pencarian Referensi dan Teknik Pengutipan
10.30—10.45 WIB	Sesi 3: Tanya-Jawab
10.45—11.00 WIB	Penutupan

Sesi pertama fokus pada materi penulisan karya ilmiah yang meliputi pengertian karya ilmiah, jenis-jenis karya ilmiah, topik karya ilmiah, dan pencarian referensi karya ilmiah. Tim PKM memulai dengan penjelasan tentang pengertian karya ilmiah dan jenis-jenis karya ilmiah. Hal itu bertujuan untuk mengenalkan konsep dasar karya ilmiah. Setelah itu, pemateri menjelaskan jenis-jenis karya ilmiah dan mengkomunikasikan jenis karya ilmiah yang sering dibuat oleh siswa. Berkaitan dengan hal tersebut, karya ilmiah yang biasa dibuat oleh siswa SMK adalah makalah dan laporan praktikum. Berdasarkan hal tersebut, pemateri memfokuskan pada jenis karya ilmiah berupa makalah dan laporan praktikum agar lebih interaktif dan kontekstual dengan karya ilmiah yang pernah dibuat oleh siswa.

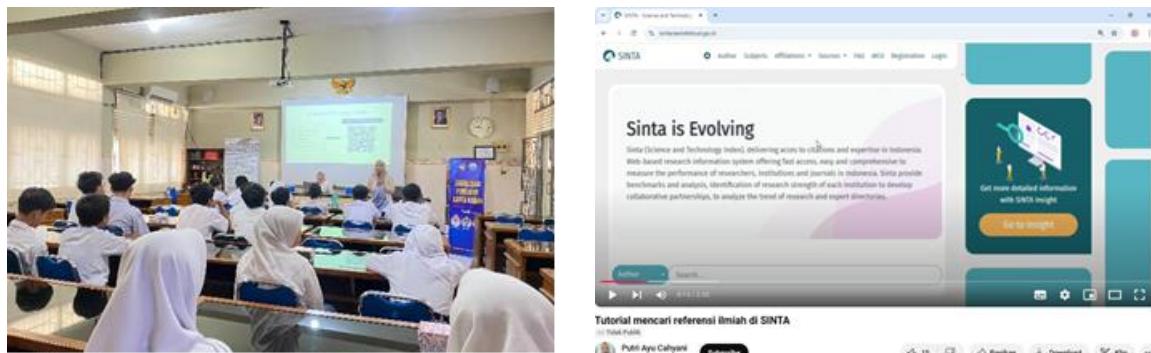


Gambar 1. Kegiatan Sosialisasi Penulisan Karya Ilmiah

Penjelasan selanjutnya mengenai pencarian topik karya ilmiah. Sebagian besar siswa mengaku kesulitan untuk mencari topik yang menarik untuk dikembangkan menjadi karya ilmiah. Pemateri memandu siswa menemukan topik yang dekat dengan bidang kejuruan mereka, yaitu animasi, desain komunikasi visual, dan seni kriya. Penulis mengajak siswa berdiskusi tentang permasalahan-permasalahan yang ada di lingkungan siswa. Baik permasalahan dari lingkungan sosial maupun lingkungan alam. Berdasarkan permasalahan-permasalahan yang diutarakan oleh siswa, penulis menjelaskan formula perumusan judul karya ilmiah yang menarik dan dikaitkan dengan bidang kejuruan mereka.

Pada sesi dua, materi yang disampaikan adalah jenis-jenis referensi ilmiah, cara pencarian referensi ilmiah, dan teknik pengutipan. Seiring dengan perkembangan teknologi, siswa terbiasa memanfaatkan teknologi dalam proses pembelajaran, baik untuk eksplorasi materi maupun penyelesaian tugas. Teknologi memberikan kemudahan bagi semua orang, termasuk siswa. Namun, penggunaan teknologi menjadi berdampak kurang baik apabila tidak tepat guna. Berdasarkan hasil tanya-jawab lisan, siswa secara praktis memanfaatkan *chat GPT* ketika kesulitan mencari referensi ilmiah dalam menulis karya ilmiah. *ChatGPT* memberikan akses cepat untuk mencari referensi ilmiah tanpa adanya upaya eksplorasi dari siswa. Hal itu didasari oleh pemikiran praktis siswa yang terbiasa memanfaatkan sesuatu yang instan. Kemudahan akses yang ditawarkan oleh *ChatGPT* menjadi kunci utama siswa mencari referensi karena mereka belum mempunyai pemahaman yang optimal tentang mesin-mesin pencarian lain yang dapat dimanfaatkan untuk mencari sumber referensi dengan *databased* berasal dari sumber ilmiah bereputasi. Dampak dari kebiasaan itu adalah kurangnya akurasi informasi yang didapatkan oleh siswa ketika menulis karya ilmiah. Berkaitan dengan hal tersebut, penulis mengarahkan siswa agar memanfaatkan teknologi secara tepat guna.

Pemateri mengenalkan penggunaan laman sinta.kemendikbud.go.id untuk mencari referensi ilmiah. Penulis menggunakan media interaktif melalui video tutorial dengan link <https://www.youtube.com/watch?v=LgQI0a6BIU> yang disajikan dalam *barcode* (gambar 1). Video tutorial tersebut diakses melalui kanal Youtube pemateri, hal itu bertujuan agar siswa dapat memanfaatkan tutorial tersebut kapan saja ketika diperlukan. Siswa tertarik karena mendapatkan informasi baru untuk mencari referensi ilmiah bereputasi untuk mengembangkan karya ilmiah.



Gambar 2. Suasana Penyampaian Materi Karya Ilmiah

Setelah diarahkan untuk mendapatkan referensi ilmiah bereputasi, pemateri melanjutkan penjelasan tentang teknik pengutipan. Hal itu juga berkaitan dengan etika akademik agar siswa yang mengutip pendapat atau teori dari sumber referensi bisa menghindari plagiasi melalui penggunaan teknik pengutipan yang tepat. Dalam hal ini, teknik pengutipan yang dijelaskan adalah pengutipan langsung dan tidak langsung.

Setelah kegiatan penyampaian materi selesai, siswa diberi waktu untuk bertanya dan merespon materi-materi yang telah disampaikan. Pada gambar 3, tiga siswa SMKN 5 Yogyakarta merespon pada sesi tanya jawab. Kegiatan ini juga menjadi salah satu bentuk proses mengecek kembali pemahaman siswa terkait materi yang telah disampaikan.



Gambar 3. Kegiatan Tanya Jawab dengan Siswa SMKN 5 Yogyakarta

Evaluasi kegiatan dilakukan melalui tes singkat yang dibagikan kepada peserta sosialisasi dipaparkan dalam tabel 2.

Tabel 2. Hasil Evaluasi Kegiatan

No.	Soal	Jawaban				
		A	B	C	D	E
1.	Karya tulis yang dibuat dengan prinsip-prinsip ilmiah dan disusun berdasarkan sistematika tertentu disebut...	Teks Eksposisi	Artikel	Karya Ilmiah	Proposal Kegiatan	Teks Eksplana si
		0%	0%	100%	0%	0%
2.	Berikut yang <i>bukan</i> termasuk ciri-ciri karya ilmiah adalah...	Subjektif	Mengandung Argumentasi Teoretik	Sitematis	Logis	Menggunakan Kalimat Efektif
		70%	30%	0%	0%	0%

3.	Berikut yang bukan tujuan penulisan karya ilmiah adalah...	Sebagai dokumentasi hasil penelitian dalam suatu karya yang dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya	Sebagai media hiburan untuk menghabiskan waktu luang.	Sebagai pembuktian pengetahuan dan potensi ilmiah yang dimiliki.	Sebagai media penyampaian hasil penelitian kepada masyarakat luas.	Menyusun hasil penelitian dalam karya yang sistematis dan metodologis.
		18%	76%	0%	0%	6%
4.	Berikut penulisan judul proposal penelitian yang tepat adalah...	Pengembangan Digital Library untuk Meningkatkan Motivasi Membaca Siswa di SMA Bakti Bangsa.	Pengembangan Digital Library Untuk Meningkatkan Motivasi Membaca Siswa di SMA Bakti Bangsa.	Pengembangan Digital Library Untuk Meningkatkan Motivasi Membaca Siswa Di SMA Bakti Bangsa.	Pengembangan Digital Library Untuk Meningkatkan Motivasi Membaca Siswa Di SMA Bakti Bangsa.	Pengembangan Digital Library untuk Meningkatkan Motivasi Membaca Siswa di Sma Bakti Bangsa.
		72%	22%	2%	4%	0%
5.	Sumber referensi yang <i>tidak disarankan</i> untuk dijadikan bahan rujukan dalam penyusunan karya ilmiah adalah...	Majalah	Artikel Ilmiah	Buku	Web	Koran
		8%	0%	0%	83%	9%

Pemateri memberikan lima butir soal untuk mengukur pemahaman siswa tentang karya ilmiah setelah dilakukan sosialisasi. Butir soal pertama digunakan untuk mengukur pemahaman siswa terkait pengertian karya ilmiah, sebanyak 100% siswa menjawab benar. Butir soal nomor dua digunakan untuk mengukur pemahaman siswa terkait ciri-ciri karya ilmiah, sebanyak 70% siswa menjawab benar. Butir soal nomor tiga digunakan untuk mengukur pemahaman siswa terkait tujuan penulisan karya ilmiah, sebanyak 76% siswa menjawab benar. Butir soal nomor empat digunakan untuk mengukur pemahaman siswa terkait penulisan judul karya ilmiah sesuai ejaan yang tepat, sebanyak 72% siswa menjawab benar. Butir soal nomor lima digunakan untuk mengukur pemahaman siswa terkait pencarian sumber referensi ilmiah, sebanyak 83% siswa menjawab benar. Berdasarkan hasil tes yang dibagikan ke siswa, dapat diketahui bahwa persentase pemahaman siswa terhadap materi sebanyak 80%. Hasil tersebut ditarik simpulan dengan kualifikasi penilaian dengan skala likert dipaparkan dalam tabel 3.

Tabel 3. Kualifikasi Penarikan Simpulan Hasil Tes Siswa

Tingkat Pemahaman	Kualifikasi Penilaian
81—100%	Sangat Baik
61—80%	Baik

41—60%	Cukup Baik
21—40%	Kurang Baik
0—20%	Sangat Kurang Baik

Berdasarkan tabel 3 dapat disimpulkan bahwa pemahaman siswa setelah dilakukan kegiatan sosialisasi termasuk dalam kategori “Baik”. Pemateri juga membagikan angket kesan dan pesan. Kegiatan ini mendapatkan respon yang positif, dari peserta sosialisasi. Sebagian besar peserta merasa terkesan dan mendapatkan informasi yang bermanfaat ketika mengikuti kegiatan sosialisasi. Siswa juga merasa termotivasi untuk mengembangkan karya ilmiah. Untuk memberikan apresiasi terhadap peserta sosialisasi, penulis memberikan apresiasi terhadap tiga peserta terbaik yang dinilai dari keaktifan siswa dan pemahaman materi sosialisasi.

Kegiatan sosialisasi diakhiri dengan kegiatan foto bersama dengan siswa SMKN 5 Yogyakarta beserta guru pendamping seperti pada gambar 3. Para guru pendamping juga mengajak berkeliling untuk melihat profil SMKN 5 Yogyakarta lebih dalam. Kegiatan ini dapat dijadikan analisis kebutuhan untuk kegiatan pengabdian selanjutnya di SMKN 5 Yogyakarta.



Gambar 3. Dokumentasi dengan Perwakilan Guru SMKN 5 Yogyakarta

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan memberikan sosialisasi terkait materi penulisan karya ilmiah dan menganalisis peningkatan pengetahuan siswa SMKN 5 Yogyakarta. Hasil yang didapat dari kegiatan sosialisasi ini adalah pemahaman siswa terkait karya ilmiah termasuk dalam kategori “Baik”. Berdasarkan hasil tes yang dibagikan ke siswa, dapat diketahui bahwa persentase pemahaman siswa terhadap materi sebanyak 80%. Dari lima soal yang disajikan, sebanyak 100% siswa menjawab benar. Butir soal nomor dua digunakan untuk mengukur pemahaman siswa terkait ciri-ciri karya ilmiah, sebanyak 70% siswa menjawab benar. Butir soal nomor tiga digunakan untuk mengukur pemahaman siswa terkait tujuan penulisan karya ilmiah, sebanyak 76% siswa menjawab benar. Butir soal nomor empat digunakan untuk mengukur pemahaman siswa terkait penulisan judul karya ilmiah sesuai ejaan yang tepat, sebanyak 72% siswa menjawab benar. Butir soal nomor lima digunakan untuk mengukur pemahaman siswa terkait pencarian sumber referensi ilmiah, sebanyak 83% siswa menjawab benar.

Selain itu, Siswa antusias dalam mengikuti sosialisasi penulisan karya ilmiah karena materi ini difokuskan untuk menggali potensi siswa dalam memaksimalkan bidang keahliannya. Siswa dapat mengangkat topik-topik karya ilmiah yang dekat dengan jurusan yang diambil. Hal ini diharapkan siswa lebih berminat dan termotivasi dalam melatih keterampilan menulis karya ilmiah dari bidang atau jurusan yang ditekuni.

SARAN

Pelaksanaan kegiatan menghadapi beberapa kendala teknis berupa koneksi internet yang kurang stabil ketika mengakses soal tes di akhir sesi. Hal itu menyebabkan siswa terkendala ketika pengisian soal di web Quizizz. Selain itu, keterbatasan waktu yang tersedia juga membuat siswa belum maksimal mempraktikkan pencarian referensi ilmiah melalui laman Sinta. Siswa belum maksimal diarahkan secara langsung untuk mencari materi yang sesuai dengan kejuruan mereka. Berdasarkan kendala tersebut, tim PKM menyarankan beberapa hal untuk pelaksanaan pengabdian berikutnya yaitu

- 1) menyediakan opsi tambahan berupa alat tes konvensional apabila terdapat kendala koneksi jaringan;
- 2) mengatur manajemen waktu yang lebih panjang agar siswa bisa lebih intensif mempraktikkan materi sosialisasi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Fakultas Bahasa, Seni, dan Budaya yang telah memberi dukungan finansial terhadap pengabdian ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada SMK Negeri 5 Yogyakarta yang telah menyediakan tempat untuk pengabdian masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, S. (2006). *Pembelajaran Bahasa Indonesia Yang Efektif Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Dirjen Dikti Depdiknas.
- Gie, T.I. (2002). *Terampil Mengarang*. Yogyakarta: Andi.
- Istova, M., & Hartati, T. (2016). Pengaruh Media Film Animasi Fiksi Islami untuk Meningkatkan Kemampuan Menyimak dan Berbicara Siswa Sekolah Dasar. *JPSd (Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar)*, 2(1), 72–86.
- Karim, A. R. (2023). Analisis Kemampuan Menulis Karya Ilmiah pada Siswa SMK. *NUSRA: Jurnal Penelitian Dan Ilmu Pendidikan*, 4(4), 1226–1233. <https://doi.org/https://doi.org/10.55681/nusra.v4i4.1802>
- Murni, S. (2021). Peningkatan Keterampilan Bercerita Siswa Kelas VII SMP Negeri 5 Tanah Grogot dengan Menggunakan Metode Ceramah. *BORNEO Jurnal Ilmu Pendidikan LPMP Provinsi Kalimantan Timur*, 52, 141–148.
- Pitrianti, S., & Gasanti, R. (2020). 92 | J u r n a l L I T E R A S I Volume 4 | Nomor 2 | Oktober 2020. *Analisis Kesulitan Menulis Karya Ilmiah Siswa Sma Terbuka*, 4, 92–99.
- Rosidi, I. (2009). *Menulis Siapa Takut*. Yogyakarta: Kanisius.
- Tarigan, H.G. (2008). *Menulis Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Wulandari, D. (2023). Peningkatan Keterampilan Menulis Siswa melalui Kegiatan Workshop Penulisan Karya Ilmiah di SMAN 1 Wanayasa. *Community Development Journal*, 4(1), 51–57.